

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu merupakan hasil dari proses belajar. Belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun potensial. Perubahan yang didapat sesungguhnya merupakan pengetahuan baru yang ditempuh dalam jangka waktu yang lama, dimana perubahan itu terjadi karena usaha dari diri setiap individu (Komalasari, 2010). Paradigma metodologi pembelajaran saat ini disadari atau tidak telah mengalami suatu pergeseran dari behaviorisme ke konstruktivisme. Dimana hal ini menuntut guru di lapangan harus mempunyai syarat dan kompetensi untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Guru dituntut lebih kreatif, inovatif, tidak merasa sebagai teacher center, menempatkan siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, bergembira, demokratis dan menghargai setiap pendapat (Hanafiah, 2009).

Permasalahan dalam proses belajar mengajar dewasa ini adalah bukan semata – mata karena materi yang sulit, tetapi disebabkan oleh cara pengajaran dalam menyampaikan materi yang sulit diterima siswa atau dengan kata lain ketidaktepatan dalam penggunaan model pembelajaran dan pendekatan serta strategi dalam pembelajaran. Menurut Ausbel (dalam Dahar, 1996) belajar bermakna merupakan proses mengaitkan informasi berupa pelajaran yang baru dengan konsep – konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif siswa. Menurut Piaget pendekatan konstruktivisme adalah suatu pengajaran yang menekankan bahwa siswa mengkonstruksi pengetahuan atau menciptakan makna sebagai hasil pemikiran. Dengan demikian, belajar menurut konstruktivisme adalah suatu perubahan konseptual, yang dapat berubah pengkonstruksian ide

baru atau merekonstruksi ide yang sudah ada sebelumnya. Kelompok ini yakin bahwa pembelajar dapat mengkonstruksi realitas sosial atau menafsirkannya berdasarkan persepsi atas pengalaman mereka. Oleh karena itu, teoritikus ini berkeyakinan bahwa pengetahuan individu berfungsi sebagai pengalaman, struktur mental, dan keyakinan seseorang yang digunakan untuk menafsirkan objek, peristiwa, atau fenomena alam dan sosial (Kusmana, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2008) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme melalui metode belajar bermakna dalam kooperatif pada pokok bahasan struktur atom dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 11,0%, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2011) menunjukkan bahwa pengaruh pendekatan konstruktivisme melalui model belajar berdasarkan masalah terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan struktur atom dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 5,3%. Melalui hasil penelitian diatas maka dalam hal ini paham konstruktivisme bisa diakui dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran kimia bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional biasa.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari, maka dalam hal ini dapat didukung dengan penggunaan suatu metode yang juga berpusat pada siswa. Salah satunya adalah metode curah pendapat (*Brainstorming*). Metode ini bersifat lunak dan teknik berpikir kreatif dimana metode ini juga dapat digunakan secara umum dan dapat digunakan dalam banyak bidang (*universal*). Dalam penerapan metode ini, siswa dituntut untuk mempunyai pendapat tentang materi pelajaran yang diajarkan, karena setiap pendapat yang dikemukakan oleh siswa merupakan suatu informasi mentah yang nantinya akan didiskusikan lagi di dalam kelas. Dalam hal ini pendapat siswa tidak ada yang salah dan tidak ada yang benar, semua yang disampaikan siswa adalah sebagai informasi tentang materi ajar yang akan dibahas. Diakhir pembelajaran dengan metode ini siswa ditugaskan untuk membuat suatu peta pikiran dari hasil analisis masing – masing siswa.

Untuk lebih meningkatkan persentase peningkatan hasil belajar siswa dan juga menutupi berbagai kelemahan di dalam konteks pembelajaran konstruktivisme, maka dalam pembelajaran ini dapat dipadukan dengan metode atau model lain, dimana hal ini juga mendapat hasil yang positif antara lain, hasil penelitian Manurung (2009), menunjukkan adanya hasil yang signifikan dalam penerapan konstruktivisme dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan peta konsep yaitu sebesar 5,25%, begitu juga hasil penelitian oleh Sipayung (2011), menunjukkan adanya peningkatan penerapan konstruktivisme dengan menggunakan pendekatan SAVI pada pokok bahasan koloid sebesar 9,0%.

Penerapan metode *brainstorming* juga sudah pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya menurut Dahri (2008), efektivitas *genius learning* yang dikombinasikan dengan metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 57,72%, begitu juga dengan penelitian Pardede (2011), efektivitas penerapan *genius learning* yang dikombinasikan dengan metode *brainstorming* menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 30,24%. Menurut data penelitian di atas dapat dibuktikan bahwa penerapan metode *brainstorming* dapat menjadi salah satu metode pilihan dalam pelajaran kimia, karena peningkatan hasil belajar siswa dapat meningkat sekitar 40%.

Materi laju reaksi merupakan materi yang berhubungan dengan konsep dan perhitungan, dimana pokok bahasan ini sering tidak disukai siswa karena dianggap sulit. Aplikasi dari laju reaksi banyak dijumpai dalam kehidupan sehari – hari kita, antara lain pemanasan dengan panci tertutup dan pelarutan gula dengan air panas. Dengan adanya aplikasi yang demikianlah maka dapat dikatakan pembelajaran pada pokok bahasan ini berlandaskan dengan konsep. Pada penelitian sebelumnya, pokok bahasan laju reaksi sudah pernah diteliti dengan berbagai pembelajaran, antara lain oleh Situmorang (2011) menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 65,69% dalam penerapan model pelajaran REACT pada pokok bahasan laju reaksi, dan juga pada Yuyani (2010) menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 51,90% dalam penerapan pendekatan keterampilan proses melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada

pokok bahasan laju reaksi. Dari hasil penelitian diatas pengajaran pada pokok bahasan laju reaksi dilakukan dengan cara berkelompok, sehingga interaksi antar siswa signifikan terjadi dan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar (PBM).

SMA *Room Khatolik* (RK) Serdang Murni Lubuk Pakam, merupakan salah satu SMA swasta terbaik di kecamatan Lubuk Pakam. Minat belajar siswa disekolah ini juga cukup tinggi dan ditunjang juga dengan kedisiplinan siswa pada peraturan yang ada di sekolah tersebut. Alangkah lebih baiknya bila sistem pembelajaran di sekolah ini juga diisi dengan sistem pembelajaran yang menyenangkan. Namun sistem pembelajaran disekolah ini masih monoton dengan metode konvensional saja. Untuk itu, inovasi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan di sekolah ini.

Berdasarkan masalah dan fakta yang telah diuraikan di atas, maka peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Brainstorming* Pada Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi Kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.A. 2012/2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

- a. Ketidaktepatan pemilihan dan penggunaan model dan pendekatan pembelajaran dalam penyampaian materi.
- b. Kurangnya keaktifan belajar siswa pada saat PBM berlangsung.
- c. Cara pengajaran konvensional yang monoton dalam PBM.
- d. Materi laju reaksi dianggap sulit oleh siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah ditemukan suatu rumusan masalah yaitu peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *brainstorming* pada pendekatan konstruktivisme lebih besar dari peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan konstruktivisme pada pokok bahasan laju reaksi kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.A. 2012/2013.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

a. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu siswa kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.A. 2012/2013.

b. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pengaruh metode *brainstorming* pada pendekatan konstruktivisme terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan laju reaksi kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.A. 2012/2013

c. Pokok Bahasan

Pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian adalah laju reaksi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *brainstorming* pada pendekatan konstruktivisme lebih besar dari peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan konstruktivisme pada pokok bahasan laju reaksi kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.A. 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi guru

- (1) Mengetahui pola dan strategi pembelajaran yang tepat digunakan dalam pelajaran kimia khususnya dalam pokok bahasan laju reaksi.
- (2) Membuat suatu inovasi baru dalam kegiatan PBM.

b. Bagi siswa

- (1) Membantu siswa dalam memahami pelajaran kimia khususnya pada pokok bahasan laju reaksi.
- (2) Melatih siswa agar tidak takut dalam menyampaikan pendapatnya pada saat PBM berlangsung.
- (3) Menuntun siswa agar dapat belajar mandiri dengan kombinasi metode *brainstorming* pada pendekatan konstruktivisme.

c. Bagi sekolah

- (1) Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran kimia.

1.7 Defenisi Operasional

a. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan belajar yang lebih berfokus pada peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran (Hanafiah, 2009). Berdasarkan pandangan teori konstruktivistik juga, bahwa belajar lebih diarahkan pada pengalaman. Belajar merupakan sebuah adaptasi kemanusiaan berdasarkan pengalaman konkret di laboratorium yang dikembangkan melalui diskusi dengan teman sekelas yang kemudian disajikan dalam bentuk ide (Kusmana, 2010).

b. Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*)

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi

oleh peserta lain, pada penggunaan metode curah pendapat pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi. Tujuan curah pendapat adalah untuk membuat kumpulan pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta informasi, peta pengalaman, atau peta pikiran (*mindmapping*) untuk menjadi pembelajaran bersama.



THE
Character Building
UNIVERSITY